

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA
KABUPATEN BANJAR**

Adi Rahman^{1*}, Adi Syah Putera²

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian dilakukan terhadap 34 orang pegawai pada Bagian Keuangan pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar dan dilakukan selama tiga bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas laporan keuangan adalah Sumber Daya Manusia.

Kata kunci: *Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan*

Latar Belakang

Objek dalam penelitian ini adalah pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar dimana objek dalam penelitian ini sudah menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sejak tahun 2012 hingga saat ini sudah 11 (sebelas) tahun berjalan dan diharapkan dari tahun ke tahunnya sudah semakin baik dan semakin berkualitas dengan ditunjukkannya semakin berkurangnya temuan dari audit internal dari Inspektorat maupun dari eksternal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang saat ini sedang berkembang serta sistem pengendalian internal dari RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar yang memulai untuk melakukan pengendalian

internal dengan ketat agar keluaran laporan keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar menjadi berkualitas. Pada dasarnya sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 1 angka 2 Tahun 2018 BLUD memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan pendapatan, pengelolaan belanja, dan pembiayaan. Badan Layanan Umum (BLU) merupakan salah satu produk dari reformasi keuangan. Adanya reformasi keuangan berdampak pada kegiatan pelayanan BLU/BLUD kepada masyarakat. Salah satunya terkait pengelolaan keuangan BLU/BLUD yang kini lebih mengedepankan efisiensi maupun efektivitas dan produktivitas pelayanan masyarakat, namun dibalik fleksibilitas keuangan ini kehati-hatian dalam proses pengelolaan dan laporan

keuangan lebih di perkuat dikarenakan sudah terkadang kemudahan dan fleksibilitas akan dimanfaatkan untuk mengadakan kegiatan diluar dari efisiensi maupun efektivitas dan produktivitas pelayanan masyarakat.

Pembentukan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di pemerintahan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mendirikan instansi pemerintahan baru berlabel BLU/BLUD atau merubah instansi pemerintahan yang ada menjadi BLU/BLUD. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah memberikan keleluasaan terhadap pengelolaan keuangan daerah dengan menerapkan bisnis yang sehat untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa SKPD atau Unit Kerja dapat membentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pelayanan umum (Permendagri, 2018). Perubahan pada kinerja pelayanan dan profesionalisme berarti mengubah bagaimana cara instansi pemerintahan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Perubahan dalam hal tersebut berdampak langsung pada banyak pihak dan manfaatnya dapat dirasakan langsung. Sedangkan perubahan pada akuntabilitas dan transparansi berarti mengubah sistem perakuntansian instansi tersebut. Perubahan sistem perakuntansian berdampak langsung pada pihak-pihak tertentu, khususnya pihak yang berurusan langsung dengan pengelolaan keuangan, tetapi manfaat dari perubahan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, termasuk oleh para pemegang kepentingan. Perubahan ke arah BLUD beserta dampak

dan manfaatnya dapat membentuk pola pikir pada suatu instansi pemerintahan dalam melihat serta memaknai perubahan tersebut.

Pertanggungjawaban atas realisasi anggaran ditunjukkan dengan adanya laporan keuangan. Dimana wajib membuat 2 jenis laporan keuangan yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tentunya memiliki banyak perbedaan dalam hal peruntukan akun-akun yang digunakan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 pasal 44 bahwa laporan keuangan yang disusun oleh kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas/ Badan Daerah yang akan menerapkan BLUD sesuai sistem akuntansi yang diterapkan dalam pemerintah daerah. Laporan keuangan terdiri atas: laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan saldo anggaran lebih dan catatan atas laporan keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi pada dasarnya sebagai sarana atau alat. Namun demikian keberadaannya sangat penting dan sangat signifikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, menghemat waktu, tenaga, pikiran, serta mempercepat arus informasi bagi para pimpinan untuk mengambil keputusan. Bagi manajer menggunakan teknologi informasi untuk memperoleh, memproses dan mentransfer informasi sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara efektif. RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, agar mendukung keberlangsungan proses laporan keuangan yang berkualitas, banyaknya berkas yang hilang atau tidak ditemukan saat proses pengumpulan data atau terselip mempuan

efektifitas pengerjaan laporan keuangan menjadi tidak efektif banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk mencari berkas yang terselip, hilang atau rusak, sehingga penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan seperti pada berkas keuangan selain secara fisik juga adanya scan dokumen yang kemudian juga tersimpan pada drive yang kedepannya dapat dihubungkan dengan aplikasi sehingga semua berkas baik secara offline maupun elektronik tersimpan rapi jika ada berkas terselip atau hilang dan rusak maka bisa dengan cepat ditemukan pada berkas elektroniknya, jika semua proses terhubung pada aplikasi maka akan memudahkan baik bagi pegawai yang mengolah laporan keuangan maupun pihak yang melakukan audit akan dengan cepat bekerja mengingat berkas pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar sangat banyak dengan aktivitas yang sangat tinggi setiap harinya.

Suatu Organisasi dapat maju dan berkembang salah satunya adalah dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi guna meningkatkan kualitas laporan. Pemanfaatan Teknologi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan laporan keuangan. Penerapan sistem komputerisasi akuntansi akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa dan laporan keuangan karena aplikasi komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Teknologi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi organisasi yang kompleks. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi

dalam hal ini aplikasi komputer akuntansi pada lingkup organisasi sangat penting membantu pengelolaan keuangan dalam menyusun laporan keuangan yang berbasis akrual dengan efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan standar akuntansi pemerintahan (Nadir, 2017).

Sumber Daya Manusia yang ada pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus secara merata mampu memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi agar pekerjaan dapat efektif tidak hanya tertumpu pada beberapa pegawai saja yang mengoperasikannya namun semua pegawai yang terlibat dalam laporan keuangan dalam objek penelitian ini adalah Bagian Keuangan pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus merata dan semuanya wajib bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Selain pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal juga perlu dilakukan dengan baik sebagai langkah awal untuk mengendalikan laporan keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar agar berkualitas tanpa harus menunggu adanya audit dari Inspektorat maupun BPK, pengendalian internal penting dilakukan untuk mencegah adanya penyelewengan atau kesalahan yang tidak disengaja dilakukan oleh pegawai yang terlibat dalam laporan keuangan. Pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengendalian internal yang baik ditunjang dengan adanya suatu sistem yang baik, sehingga menutup kemungkinan terjadinya penyelewengan.

Pengendalian internal perlu dilakukan secara berkala bahkan setiap saat dari atasan langsung hingga pimpinan organisasi yang lebih dahulu melakukan pengendalian agar dapat dipastikan proses laporan keuangan

pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar berjalan dengan baik, temuan adanya ketidaksesuaian laporan keuangan lebih baik ditemukan langsung oleh atasan langsung yang setiap saat melakukan pengawasan dan evaluasi pekerjaan bawahannya sehingga jika ada audit eksternal maka dapat dipastikan semua sudah berjalan dengan lancar, untuk itu agar atasan langsung terus bekerja melakukan pengendalian internal dengan baik, fenomena yang terjadi selama ini banyak atasan yang sudah sangat percaya pada bawahannya sehingga tidak melakukan pengecekan dan pemeriksaan kembali sehingga berisiko terdapat kesalahan laporan keuangan dikarenakan tidak bisa dipastikannya kesalahan pada manusia kapan bisa terjadi.

Menurut Renaldo et al. (2020) “Pengendalian internal bukan merupakan jaminan bahwa semua kesalahan atau kecurangan dapat dihilangkan, tetapi sebagai sarana pemantauan kegiatan operasional perusahaan”. Pengendalian internal adalah sebuah metode bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menjaga aset, memberikan informasi, memperbaiki proses bisnis dan menyesuaikan regulasi internal dalam perusahaan. Susanto (2017) mendefinisikan tujuan dari pengendalian internal sebagai berikut: “Alasan utama perlunya melakukan pengendalian terhadap aktivitas bisnis adalah untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan tiap aktivitas akan dicapai, untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyimpangan, penyelewengan, dan penggelapan, untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua

tanggungjawab hukum telah dipenuhi. Maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengurangi risiko

Dalam hasil pemeriksaan Audit BPK pada tahun 2022 dalam laporan keuangan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar terdapat Sistem Pengendalian Internal yang belum berjalan dengan maksimal namun temuan tersebut tidak menjadi temuan dari BPK hanya diharapkan kedepannya agar dijalankan lebih baik Sistem Pengendalian Internal pada RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar.

Selain Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang penting dalam kualitas laporan keuangan karena sumber daya manusia merupakan penggerak atau penyusun laporan keuangan agar berkualitas tidak ada temuan ada audit internal maupun eksternal, sumber daya manusia harus terus ditingkatkan kemampuannya serta memiliki regenerasi, fenomena permasalahan selama ini sumber daya manusia yang bekerja pada keuangan jarang terganti atau dengan orang-orang yang sama karena tidak dilakukannya regenerasi dari senior ke junior, sehingga jika suatu saat kehilangan pegawai yang mengerjakan laporan keuangan dikarenakan dengan berbagai sebab seperti di promosikan jabatannya keluar bidang keuangan, pindah tempat kerja mengikuti suami dan lain sebagainya, maka aktivitas laporan keuangan akan terhenti atau memerlukan waktu transisi yang lebih lama.

Sumber daya manusia yang bekerja pada bagian keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar harus bekerja secara merata dan terbagi tugas dengan baik

karena jika pekerjaan dikerjakan bersama-sama maka pekerjaan akan menjadi ringan dan efektif untuk menyelesaikannya, RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar tidak boleh hanya mengandalkan pada beberapa orang pegawai saja karena hal ini tidak baik suatu saat pegawai akan menemui titik jenuhnya sehingga jika beban terlalu banyak pada beberapa pegawai saja maka dai tahun ke tahun laporan keuangan bisa menurun kualitasnya.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang penting dalam penyelenggaraan perusahaan, sekaligus sebagai proses akhir dari satu periode akuntansi. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pihak eksternal yang berhubungan dengan perusahaan. Berkaitan dengan hak ini menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Artaningrum et al., (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi seluruh pengguna laporan keuangan, guna membuat keputusan-keputusan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Dalam hal ini salah pihak yang ikut terlibat menggunakan laporan keuangan perusahaan adalah investor.

Studi Literatur

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan

berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Budiman (2020: 3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.”

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson et al dalam Wijana (2017:45): “Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”.

Menurut Jogiyanto (2018:6) pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut: “Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya, pengukurannya, berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”. Jurnal dan Supomo (2017:54) berpendapat bahwa: “Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dalam

menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya”

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi

Investasi organisasi pada teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan beresiko. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka pengembangan sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson, dkk dalam Diana (2018):

1. Faktor Sosial (*Social Factor*). Triandis dalam Anastasia (2018) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subjektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus.
2. *Affect*. Menurut Triandis dalam Anastasia (2018) menjelaskan faktor affect sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemakuan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi.
3. Kompleksitas (*Complexity*). Menurut Rogers dan Shoemaker dalam Anastasia (2018) kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dirasakan seperti sukar secara relatif untuk memahaminya dan menggunakan.
4. Kesesuaian Tugas (*Job Fit*). Menurut Thompson et al dalam Anastasia (2018) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan

kinerja individual dalam melaksanakan tugas.

5. Konsekuensi Jangka Panjang (*Long-term Consequences*). Menurut Thompson et al dalam Anastasia (2018) konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.
6. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*) Menurut Triandis dalam Anastasia (2018) faktor kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai faktor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja.

Indikator Teknologi Informasi

Menurut Jurnal dan Supomo (2017: 67) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas manajemen. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator:

1. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
2. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Menurut Thompson et al dalam Wijana (2017:109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*). Menurut Hamzah (2019: 45), “Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi”. Menurut Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) Intensitas adalah “Keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya”.
2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*). Menurut Muntianah, dkk. (2017), “Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya”. Menurut Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) frekuensi adalah, “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”.
3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*). Menurut Mulyanto (2019: 88), perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. Perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus. Program aplikasi umum merupakan program yang melakukan

tugas atau pemrosesan secara umum bagi para pengguna akhir, misal pengolah kata, *spreadsheet*, DBMS, *e-mail sender*, *web browser*, dan lain sebagainya. Sedangkan program aplikasi khusus adalah program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011: 319.2) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada empat unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2019:71) sistem pengendalian internal memiliki lima komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik.
2. Penaksiran Risiko. Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
3. Aktivitas Pengendalian. Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.
4. Informasi dan Komunikasi. Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini: bagaimana transaksi diawali; bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer; bagaimana *file* data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya; bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan; bagaimana informasi yang baik dilakukan; dan bagaimana transaksi berhasil.

5. Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

Indikator Sistem Pengendalian Internal

R.A. Supriyono (2018:160) terdapat lima indikator pengendalian internal, yaitu sebagai berikut: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan.

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian serta landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Suatu peristiwa yang mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas di anggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan.

Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu. Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari

lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia memiliki status khusus dibandingkan dengan sumber daya lainnya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan unsur sentral atau utama dalam suatu organisasi. Apapun visi, misi atau tujuan organisasi, dalam pelaksanaannya harus dikelola dan dipimpin oleh orang. Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling strategis dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga. Hadari Nawawi (dalam Rahman, 2020) berpendapat bahwa setidaknya sumber daya manusia memiliki tiga arti. Pengertian yang pertama adalah bahwa sumber daya manusia merupakan potensi atau aset yang berperan sebagai aset dalam mengelola suatu bisnis atau organisasi.

Arti lainnya adalah sumber daya manusia dipandang sebagai potensi manusia yang berperan sebagai pemimpin atau penggerak dalam kemajuan organisasi menuju pencapaian tujuan dan mewujudkan keberadaannya. Terakhir, pengertian ketiga adalah sumber daya manusia dipandang sebagai orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi atau lingkungan, sering disebut karyawan, pekerja, atau karyawan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Ensiklopedia Indonesia (Rahman, 2020) yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia atau SDM merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan suatu organisasi, baik itu perusahaan maupun lembaga. Hal ini terjadi karena SDM merupakan barometer atau tolak ukur untuk menentukan perkembangan suatu

institusi atau bisnis dan mewakili aset dan kekayaan utama organisasi mana pun.

Adapun Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Hutapea dan Nurianna (2018:62) yaitu: memahami bidangnya masing-masing, pengetahuan, kemampuan, semangat kerja, dan kemampuan perencanaan/pengorganisasian.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode (Lestari dan Dewi 2020). Laporan keuangan menurut (Maftukhin, 2020) adalah hal yang mendasar yang perlu dikenal atau diketahui oleh para pengusaha atau calon pengusaha dalam mendirikan usahanya sendiri, tujuannya untuk penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah yaitu sebagai berikut ini.

1. Laporan Realisasi Anggaran
Laporan realisasi anggaran merupakan laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Informasi yang disajikan mengenai realisasi pendapatan, belanja, penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan pemerintah pusat/daerah.
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan informasi mengenai kenaikan dan penurunan saldo anggaran lebih tahun

pelaporan dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan mengenai aset, kewajiban serta ekuitas pada akhir periode tertentu.

4. Laporan Operasional

Laporan operasional merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional berupa ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas serta penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris. Laporan arus kas juga menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai penjelasan pos-pos laporan keuangan yang disajikan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta informasi mengenai ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan

secara wajar. Laporan keuangan yang dimaksud yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya (Said dan Noch, 2018).

Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Keempat karakteristik untuk memenuhi kualitas laporan keuangan pemerintah yaitu sebagai berikut :

1. Relevan

Informasi yang termuat didalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila mempengaruhi keputusan pengguna yaitu dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan

kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Oleh karena itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Penelitian Terdahulu

1. Nurillah (2014) meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Depok. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Kuesioner disampaikan kepada 100 pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Depok. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis adalah kompetensi SDM, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah selain itu penelitian kedua dilakukan.
2. Wibowo, Karamoy dan Kalangi (2019) meneliti pengaruh kompetensi pegawai, tingkat pemanfaatan teknologi informasi, dan efektivitas sistem pengendalian intern terhadap penyajian laporan keuangan Rumah Sakit TNI AD Di Kesdam XIV/Hasanuddin Penyajian laporan keuangan rumah sakit TNI AD tercermin dari opini auditor internal (Itdam) maupun eksternal (BPK) atas laporan keuangan rumah sakit TNI AD. Hasil audit menunjukkan masih banyak rumah sakit TNI AD yang belum mendapatkan opini WTP. Variabel dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah kompetensi pegawai (X_1), tingkat pemanfaatan teknologi informasi (X_2), dan efektivitas sistem pengendalian intern (X_3), sedangkan variabel dependen adalah penyajian laporan keuangan (Y). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode linier berganda, dan sampel diambil dengan teknik *non probability sampling*.
3. Ernawati (2019) meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Sholikhah (2020) meneliti pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian standart akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada BLUD RSUD Ibnu Sina Gresik Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian standart akuntansi memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan BLUD RSUD Ibnu Sina Gresik.
5. Rahma dan Yusifa (2023) meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada RSUD Sidoarjo Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil analisis membuktikan secara parsial pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan. Secara simultan penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Metode Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas pengukuran, dan pengukuran menjadi kegiatan penting dalam melakukan analisis statistika (Kadir dalam Sinambela, 2021:221). Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerang-

kan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021:222). Diantara berbagai teknik pengukuran: Skala Likert, Skala Guttman, Rating Scale, Semantic Differensial, Skala Thurstone, dan Skala Bogardus (Sugiyono, 2022:152), maka peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2022:152).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t hitung	t tabel	beta	Sig
Konstanta	4,085				
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,392	2,274	2,045	0,295	0,030
Pengendalian Internal (X2)	0,299	2,676	2,045	0,364	0,012
Sumber Daya Manusia (X3)	0,479	4,637	2,045	0,625	0,000
Konstanta = 4,085		F hitung = 10,139			
Multiple R = 0,710		F tabel = 3,92			
R square (R ²) = 0,503		Sig = 0,000			

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 1 nilai R Square sebesar 0,503 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 50,3% sedangkan sisanya 49,7% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi selain variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jika Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Sumber Daya Manusia (X3), berdasarkan hasil R² yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sedang. Jika R² yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas

terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,085 + 0,392X_1 + 0,299X_2 + 0,479X_3 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,085 menunjukkan jika Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), Pengendalian Internal (X_2) dan Sumber Daya Manusia (X_3) dianggap konstan maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) 0,904
2. Jika koefisien variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) sebesar 0,392 meningkat satu dengan asumsi variabel Pengendalian Internal (X_2) konstan dengan Sumber Daya Manusia (X_3) konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,392.
3. Jika koefisien variabel Pengendalian Internal (X_2) sebesar 0,299 meningkat satu dengan asumsi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) konstan dengan Sumber Daya Manusia (X_3) konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,299.
4. Jika koefisien variabel Sumber Daya Manusia (X_3) sebesar 0,479 meningkat satu dengan asumsi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) konstan dengan Pengendalian Internal (X_2) konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,479.

Berdasarkan persamaan tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), Pengendalian Internal (X_2)

dan Sumber Daya Manusia (X_3), mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terikatnya atau Kinerja (Y). Artinya, jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 mengalami kenaikan maka variabel terikatnya Y juga ikut mengalami kenaikan, dan jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 mengalami penurunan, maka variabel terikatnya Y akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis I : Uji F

Dari hasil perhitungan disimpulkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $10,139 > F$ tabel $3,92$, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh secara simultan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah benar atau teruji.

Uji Hipotesis II: Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar, karena nilai signifikansi t hitung $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,274 > t$ tabel $2,045$.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, variabel Pengendalian Internal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar, karena nilai signifikansi t hitung $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,676 > t$ tabel $2,045$.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada hasil diatas, variabel Sumber Daya Manusia (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar, karena nilai signifikansi t hitung $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,637 > t$ tabel 2,045.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan Dengan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah benar atau terbukti.

Uji Hipotesis III: Uji Dominan

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat variabel Sumber Daya Manusia (X3) merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar karena memiliki nilai beta paling besar yaitu $0,625 >$ nilai beta variabel bebas lainnya.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang mengatakan Variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah salah atau tidak teruji.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara

simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSUD Ratu Zalecha Martapura Kabupaten Banjar adalah Sumber Daya Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia. 2018. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM). Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1)
- Artaningrum, R.G., dkk. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan". *E-jurnal Akuntansi Udayana*, 6(3) 1079-1108. ISSN: 2337-3067.
- As Syifa Nurillah. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). <http://eprints.undip.ac.id/42846/1/NURILLAH.pdf>.
- Diana. 2018. Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That

- Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2) : 50-59
- Ernawati, F.Y. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Blora. <https://www.academia.edu/download/74421827/7.pdf>. diakses 13 September 2023.
- Hamzah, A. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Literasi Nusantara. Yogyakarta.
- Hertanto, E .2017. Perbedaan Skala Likert lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*
- Hutapea, P., dan Nurianna. 2018. *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan. Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jason, S. 2014. *Sistem pengendalian Internal*, <https://www.scribd.com>
- Jogiyanto, Hartono. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi. Yogyakarta.
- Jurnali, T. & Supomo, B. 2017. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI Terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(2).
- Kasmir .2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. 2020. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyanto. 2019. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 sebagaimana yang telah diubah dengan peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU)
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan* UGM Press. Yogyakarta.
- Rahma, dan Yusifa, D.R. 2023. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo <https://sipora.poliije.ac.id/21491/> diakses 13 September 2023.
- Budiman, R. 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis. Perusahaan*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sinambela, L.P. 2021. *Metodologi Penelitian. Kuantitatif - Teori dan Praktik*. Rajawali Pers. Depok.
- Sholikhah, S.R. 2020. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Standart Akuntansi Terhadap

Kualitas Pelaporan Keuangan Pada
BLUD RSUD Ibnu Sina Gresik
<https://core.ac.uk/download/pdf/333894486.pdf> . diakses 13 September
2023.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni, V.W. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Susanto. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Prenada Media. Grup. Jakarta.

Wibowo, Y.R.H., Karamoy, H., dan Kalangi, L. 2019. Pengaruh Kompetensi Pegawai, Tingkat Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Rumah Sakit TNI AD Di Kesdam XIV/Hasanuddin
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/26475>.
diakses 13 September 2023.